

**PENGARUH PENGASUHAN ORANG TUA TERHADAP KUALITAS PENDIDIKAN FORMAL ANAK PEMULUNG DI LAPAK SARMILI TANGERANG SELATAN**

Karina Rahayu, Wa Ode Asmawati

Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Jakarta

**ABSTRAK**

Dari hasil observasi peneliti pendidikan masih merupakan konsep yang belum jelas, bahkan masih terus diperdebatkan di kalangan para orang tua yang khususnya dalam keluarga para pemulung di Lapak Sarmili, Tangerang Selatan. Sebagian besar dari mereka yang memiliki pandangan bahwa pendidikan di sekolah belum atau tidak mampu menjamin kehidupan yang akan datang. Masyarakat yang kehidupan sehari-harinya sebagai pemulung sulit untuk mencapainya. Suatu kenyataan yang terjadi di Lapak Sarmili, Tangerang Selatan masih banyak anak-anak yang tidak melanjutkan sekolah ke jenjang sekolah menengah pertama antara lain karena terkait masalah pengasuhan keluarga dan lebih memilih mencari uang. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan strategi penelitian yaitu strategi asosiatif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Pada penelitian ini strategi asosiatif digunakan untuk mengetahui pengaruh dari Pengasuhan Orang Tua yang merupakan variabel bebas terhadap Kualitas Pendidikan Formal yang merupakan variabel terikat. Saat ini pendidikan di Indonesia sudah sangat meningkat kualitasnya namun kenyataannya berbeda dengan pendidikan yang ada di Lapak Sarmili. Dari temuan hasil penelitian yang dilakukan peneliti, keluarga pemulung mempunyai pandangan pola asuh bahwa pendidikan kurang begitu penting dan hanya memilih pendidikan yang seperlunya saja, mereka lebih memilih untuk bekerja mencari uang meski sebagai pemulung yang penting menghasilkan uang untuk kehidupan daripada meneruskan sekolah. Namun ada juga keluarga pemulung yang memiliki pandangan pola asuh bahwa pendidikan itu sangat penting namun karena banyak faktor yang memengaruhi maka banyak anak-anak mereka yang putus sekolah. Arti pentingnya pendidikan saat ini mereka tidak pahami karena kesibukan mereka mengais rejeki untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga mereka. Yang paling penting dalam kehidupan mereka adalah bisa mendapatkan uang dengan bekerja sebagai pemulung.

**Kata Kunci** : Pengasuhan Orang Tua, Kualitas Pendidikan Formal**PENDAHULUAN**

Pola asuh orang tua merupakan salah satu faktor penting dalam mengembangkan ataupun menghambat tumbuhnya kreativitas. Pengasuhan anak mulai mengambil peranan penting dalam system pendidikan. Ini adalah bagian dari sistem tak terputus yang diberikan kepada anak-anak dan generasi muda yang dimulai sejak lahir dan berlanjut hingga Sekolah Menengah Atas dan selanjutnya. Pengasuhan anak adalah layanan komprehensif bagi anak dan keluarga anak yang melengkapi asuhan dan pendidikan yang diterima anak dari keluarganya. Pengasuhan anak komprehensif meliputi keamanan, gizi, cinta dan kasih sayang, dan aktivitas pengalaman untuk mendukung perkembangan sosial, emosi, dan akademis (Rachmawati, 2010:8).

Orang tua sebagai pengasuh anak memainkan peranan yang sangat menentukan dalam perkembangan anak. Bila orang tua berhasil mendidik dan membimbing anaknya di rumah, tentu saja pendidikan di sekolah akan berhasil dengan baik. Namun sebaliknya, apabila orang tua gagal mendidik anaknya di rumah, tentu saja akan lahir generasi seperti anak yang berperilaku agresif, bahkan perilaku-perilaku yang bermasalah lainnya. Cara pengasuhan orang tua yang berbeda-beda sehingga membentuk karakter anak yang berbeda pula khususnya kemandirian anak.

Pendidikan lingkungan dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan pemahaman dan kepedulian masyarakat dalam mencari pemecahan dan pencegahan timbulnya masalah sosial. Pendidikan di lingkungan tidak akan merubah situasi dan kondisi lingkungan yang rusak menjadi baik dalam waktu yang singkat, melainkan membutuhkan waktu, proses, dan sumber daya yang memadai.

Pendidikan pada dasarnya adalah usaha sadar untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan yang berlangsung seumur hidup dan dilaksanakan didalam lingkungan keluarga (orang tua), sekolah, dan masyarakat. Menurut UU SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003, pasal 3 yang menjelaskan bahwa: “pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

Dari kutipan di atas maka jelas bahwa pendidikan bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan ketrampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan bertanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. Untuk mencapai tujuan tersebut, pendidikan diselenggarakan melalui jalur pendidikan sekolah (pendidikan formal) dan jalur pendidikan luar sekolah (pendidikan non formal). Pendidikan merupakan bimbingan atau pertolongan yang diberikan oleh orang dewasa kepada perkembangan anak untuk mencapai kedewasaannya dengan tujuan agar anak cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri tidak dengan bantuan orang lain (Feni, 2014:13).

Dari hasil observasi peneliti pendidikan masih merupakan konsep yang belum jelas, bahkan masih terus diperdebatkan di kalangan para orang tua yang khususnya dalam keluarga para pemulung di Lapak Sarmili, Tangerang Selatan. Sebagian besar dari mereka yang memiliki pandangan bahwa pendidikan di sekolah belum atau tidak mampu menjamin kehidupan yang akan datang. Pendidikan tidak akan pernah memiliki kemampuan untuk mempertahankan tradisi memulung yang mereka jalani, serta selalu beranggapan bahwa pendidikan sangat mahal harganya. Masyarakat yang kehidupan sehari-harinya sebagai pemulung sulit untuk mencapainya. Suatu kenyataan yang terjadi di Lapak Sarmili, Tangerang Selatan masih banyak anak-anak yang tidak melanjutkan sekolah ke jenjang sekolah menengah pertama antara lain karena terkait masalah budaya dan memilih mencari uang. Dengan keberadaan anak-anak di jalanan, membuat waktu mereka banyak tersita untuk mencari uang. Hal ini dapat menimbulkan permasalahan bagi anak-anak itu sendiri, mulai dari kelelahan fisik, pola hidup yang tidak teratur dan pembagian waktu belajar yang sulit untuk dilakukan. Sehingga banyak anak tidak termotivasi untuk bersekolah ataupun belajar dengan giat.

Berdasarkan permasalahan yang penulis jabarkan di atas, penulis sangat tertarik untuk melakukan penelitian secara ilmiah dan mengangkat judul tentang “Pengaruh Pengasuhan Orang Tua terhadap Kualitas Pendidikan Formal anak pemulung di Lapak Sarmili, Tangerang Selatan”.

## **METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan strategi penelitian yaitu strategi asosiatif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Strategi asosiatif yaitu suatu strategi penelitian yang melakukan pendekatan mengenai hubungan dari dua variabel atau lebih. Pada penelitian ini strategi asosiatif digunakan untuk mengetahui pengaruh dari Pengasuhan Orang Tua (X) yang merupakan variabel bebas terhadap Kualitas Pendidikan Formal (Y) yang merupakan variabel terikat.

## **Populasi**

Menurut Sugiyono (2018:148) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh

peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Jadi peneliti menyimpulkan bahwa populasi adalah jumlah keseluruhan karakteristik yang hendak diteliti. Pada penelitian ini populasi yang dijadikan adalah orangtua yang telah memiliki anak yang masa berpendidikan usia 6-21 tahun di lapak sarmili sejumlah 90 orang tua.

### Sampel

Menurut Sugiyono (2018:118) sampel merupakan suatu bagian dari jumlah serta karakteristik yang dimiliki oleh suatu populasi, sampel yang di dapat dari jumlah populasi tersebut harus benar-benar dapat mewakili populasi tersebut.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode sampel jenuh yang dapat diartikan jumlah populasi yang ada kemudian seluruhnya dijadikan sebagai sampel untuk penelitian tersebut. Sampel yang digunakan peneliti pada penelitian ini yaitu orang tua yang memiliki anak yang masa berpendidikan usia 6-21 tahun di lapak sarmili yang berjumlah 90 orang tua yang nantinya juga menjadi responden dalam penelitian ini.

### Skala Pengukuran Variabel

Menurut sudaryono (2017:190) skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Sehingga untuk mengetahui pengukuran jawaban responden pada penelitian ini yang mana menggunakan instrument penelitian berupa kuesioner, penulis menggunakan metode skala Likert (Likert's Summated Ratings).

Dalam pengukuran jawaban responden, pengisian kuesioner proses rekrutmen dan proses seleksi terhadap pengasuhan orang tua terhadap kualitas pendidikan anak diukur dengan menggunakan skala likert, dengan tingkatan sebagai berikut :

**Tabel 1 Skala Likert (Scoring)**

No	Keterangan	Alternatif Jawaban
1	Sangat Setuju (SS)	5
2	Setuju (S)	4
3	Ragu-Ragu (RR)	3
4	Tidak Setuju (TS)	2
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber : Sudaryono (2017:191)

Dari penjelasan diatas maka dapat peneliti simpulkan bahwa dengan *skala likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut disajikan sebagai tolak untuk menyusun item-item instrument yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan.

### Teknik Pengumpulan Data

#### a. Data Primer

Data yang di dapat secara langsung dari sumbernya baik dari dalam organisasi atau orang yang terkait langsung dengan objek penelitian yang diolah dan disajikan data secara mandiri. Pengumpulan data awal ini dilakukan melalui penyebaran kuesioner atau angket di mana responden diharuskan untuk menjawab pertanyaan atau pernyataan tertulis yang telah disediakan oleh peneliti, yang hasilnya dapat di nyatakan sebagai data penelitian (Sugiyono, 2019:199). Metode kuesioner dapat digunakan baik secara online maupun offline dan dapat

dibuat berdasarkan tujuan penelitian tertentu.

### Data Sekunder

Data yang diperoleh dan dikumpulkan oleh peneliti untuk melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. Data sekunder yaitu meliputi data yang didapatkan peneliti pada dokumen-dokumen seperti referensi buku-buku, literature, artikel, jurnal-jurnal penelitian terdahulu dan skripsi yang relevan sesuai dengan kaitan variabel independen dan variabel dependen yang diteliti.

### Teknik Analisis Data

#### Uji Validitas

Uji validitas merupakan suatu alat ukur yang menunjukkan ketepatan kesesuaian suatu instrumen. Suatu instrumen dikatakan valid apabila dapat menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti. Uji validitas bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh item kuesioner. angket yang valid ataupun tidak valid. Apabila suatu instrumen dikatakan valid maka dapat mengukur apa yang harus diukurinya. Kuesioner dikatakan valid dengan perhitungan  $r_{hitung} > r_{tabel}$  dengan nilai signifikansi sebesar 0,05 maka item-item pada kuesioner dalam pernyataan dapat dinyatakan valid dan layak untuk digunakan dalam suatu penelitian.

Rumus mencari nilai  $r_{hitung}$  :

$$r = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(n \sum X^2 - (\sum X)^2)(n \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan :

r : Koefisien validitas item yang dicari

x : Skor yang diperoleh dari subjek dalam tiap item y : Skor total instrumen

n : Jumlah responden dalam uji instrumen

Dasar dalam mengambil keputusan :

- Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , maka instrumen atau item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid)
- Jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$ , maka instrumen atau item pertanyaan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid)

Rumus mencari nilai  $r_{tabel}$  : **Df = N-2**

Keterangan :

Df : *degress of freedom*

N : *Number of Cases*

### Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan tingkat keterpercayaan hasil untuk mengukur kuesioner yang menjadi bagian indikator dari variabel. Uji reliabilitas ialah instrumen yang digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama dengan alat ukur yang biasanya menggunakan kuesioner, karena akan mendapatkan pengukuran yang tetap konsisten jika pengukuran diulang kembali. Adapun cara yang digunakan dalam menguji reliabilitas yaitu menggunakan uji statistik Cronbach Alpha. Apabila penilaian Cronbach Alpha lebih besar dari  $> 0,60$  maka dapat dipastikan kuesioner terpercaya (reliabel) dan konsisten begitupun sebaliknya apabila nilai Cronbach Alpha lebih kecil dari  $< 0,60$  maka kuesioner dinilai tidak terpercaya dan tidak konsisten.

**Tabel 2 Tingkat Reliabilitas Berdasarkan Nilai Alpha**

Alpha ( $\alpha$ )	Tingkat Reliabilitas
0,0 – 0,20	Kurang Reliabel
0,20 – 0,40	Agak Reliabel
0,40 – 0,60	Cukup Reliabel
0,60 – 0,80	Reliabel
0,80 – 1,00	Sangat Reliabel

Sumber : Hair, J. F., et al. (2007:132)

### Analisis Statistik Data

#### Analisis Koefisien Korelasi dan Determinan

Koefisien determinan merupakan analisis data yang digunakan untuk mencari seberapa kuat hubungan dari setiap variabel bebas terhadap variabel terikat. Apabila nilai  $r^2$  semakin besar maka variabel bebas mempunyai pengaruh secara dominan terhadap variabel terikat. Tujuan dari analisis koefisien determinan yaitu untuk mengetahui variabel bebas mana yang paling dominan terhadap variabel terikat. Determinan berguna untuk menentukan seberapa besar pengaruh yang dimiliki salah satu variabel bebas terhadap variabel terikat yaitu dimana pengasuhan orang tua (X) terhadap Kualitas Pendidikan Formal (Y).

Rumus dalam menghitung koefisien determinan yaitu sebagai berikut :

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

Kd : Koefisien determinasi  
 $r^2$  : nilai R-square

#### Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara untuk sebuah penelitian. Untuk menguji pengaruh pengasuhan orang tua terhadap kualitas pendidikan formal anak pemulung di Lapak Sarmili Tangerang Selatan, dalam penelitian ini digunakan uji t dengan rumus :

$$t = \frac{r \sqrt{n - 2}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

Keterangan :

$r$  = Koefisien korelasi antara x dan y  $n$  = jumlah sampel

Berdasarkan latar belakang yang telah di kemukakan, didukung dengan tinjauan teoritis, maka hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut :

Pengaruh Pengasuhan Orang Tua terhadap Kualitas Pendidikan Formal Anak Pemulung. Jika salah satu ditolak, yang lain pasti diterima, sehingga dapat dibuat keputusan yang tegas, yaitu kalau  $H_0$  ditolak pasti  $H_a$  diterima.

$H_0 : \beta_1 = 0$  (tidak terdapat pengaruh antara Pengasuhan Orang Tua terhadap Kualitas Pendidikan Formal Anak Pemulung)

$H_a : \beta_1 \neq 0$  (terdapat pengaruh antara Pengasuhan Orang Tua terhadap Kualitas Pendidikan Formal Anak Pemulung)

Keterangan :

$H_0$  : Hipotesis nol

$H_a$  : Hipotesis alternatif

**HASIL PENELITIAN****Hasil Penelitian****Pengaruh Pengasuhan Orang Tua Terhadap Kualitas Pendidikan Formal Anak**

Menurut Rahmat (2018) menjelaskan tentang peranan pola asuh orangtua dalam membentuk karakter anak dalam mengendalikan pengaruh di era digital. Apabila orang tua memiliki pola asuh yang baik itu dapat membangun dan membentuk karakter anak di masa pertumbuhannya, salah satu contoh yaitu bisa mempengaruhi juga dalam tumbuh kembang di dalam masa pendidikan anak. Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengasuhan orang tua mempunyai pengaruh terhadap kualitas pendidikan formal anak.

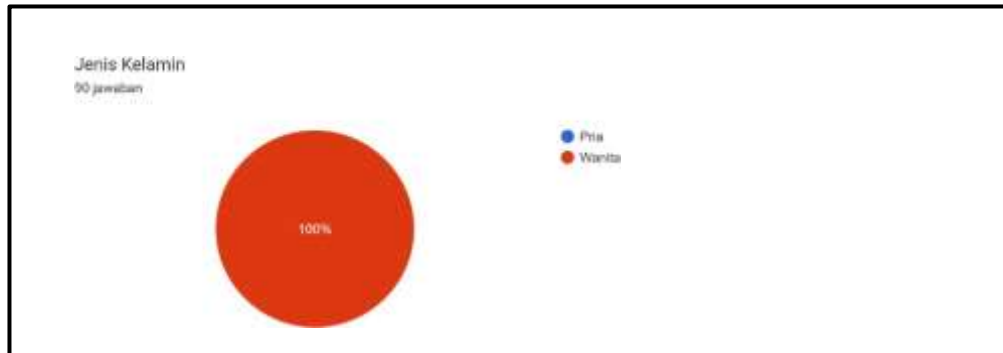
**Melatar Belakangi Anak-Anak Pemulung Putus Sekolah**

Orang tua sebagai pengasuh anak memainkan peranan yang sangat menentukan dalam perkembangan anak. Bila orang tua berhasil mendidik dan membimbing anaknya di rumah, tentu saja pendidikan di sekolah akan berhasil dengan baik. Namun sebaliknya, apabila orang tua gagal mendidik anaknya di rumah, tentu saja akan lahir generasi seperti anak yang berperilaku agresif, bahkan perilaku-perilaku yang bermasalah lainnya. Cara pengasuhan orang tua yang berbeda-beda sehingga membentuk karakter anak yang berbeda pula khususnya kemandirian anak. Pendidikan lingkungan dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan pemahaman dan kepedulian masyarakat dalam mencari pemecahan dan pencegahan timbulnya masalah sosial. Pendidikan di lingkungan tidak akan merubah situasi dan kondisi lingkungan yang rusak menjadi baik dalam waktu yang singkat, melainkan membutuhkan waktu, proses, dan sumber daya yang memadai. Hal yang melatar belakangi anak-anak pemulung putus sekolah berawal dari penghasilan orang tua yang tidak menentu tiap harinya, kemudian tanggungan jumlah anggota keluarga dan juga biaya yang dibutuhkan bukan hanya untuk sekolah saja. Kemudian mereka memilih bekerja agar membantu orang tua dan mencari uang saku tambahan. Latar belakang pendidikan orang tua yang sedang-rendah, kurangnya perhatian orang tua kepada anak, kurangnya minat terhadap sekolah dan kurangnya motivasi bersekolah yang dikarenakan terpaksa. Karena keterpaksaan membuat mereka tidak cocok dan tidak nyaman bersekolah akhirnya mereka banyak melakukan pelanggaran tata tertib sekolah. Latar belakang orang tua yang kebanyakan kurang bahkan tidak berpendidikan sehingga yang memprihatinkan adalah orang tua si anak biasanya bersikap acuh tak acuh pada urusan sekolah anaknya, sehingga si anak sendiri kemudian tidak pernah merasakan bahwa sekolah itu memang penting bagi masa depannya (Suyanto, 2010:357).

**Analisis Statistik Deskriptif Data Responden**

Data responden sangat penting karena dapat menunjukkan karakteristik populais tertentu, yang mungkin dapat memengaruhi pola perilaku individu dalam populasi. Penelitian ini melibatkan orang tua sebanyak 90 responden., di mana penentuan jumlah responden menggunakan metode sampel jenuh yang artinya jumlah populasi seluruhnya dijadikan sampel untuk penelitian. Data responden dalam penelitian ini telah dikelompokan berdasarkan jenis kelamin, usia dan pendidikan terakhir.

## Data Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

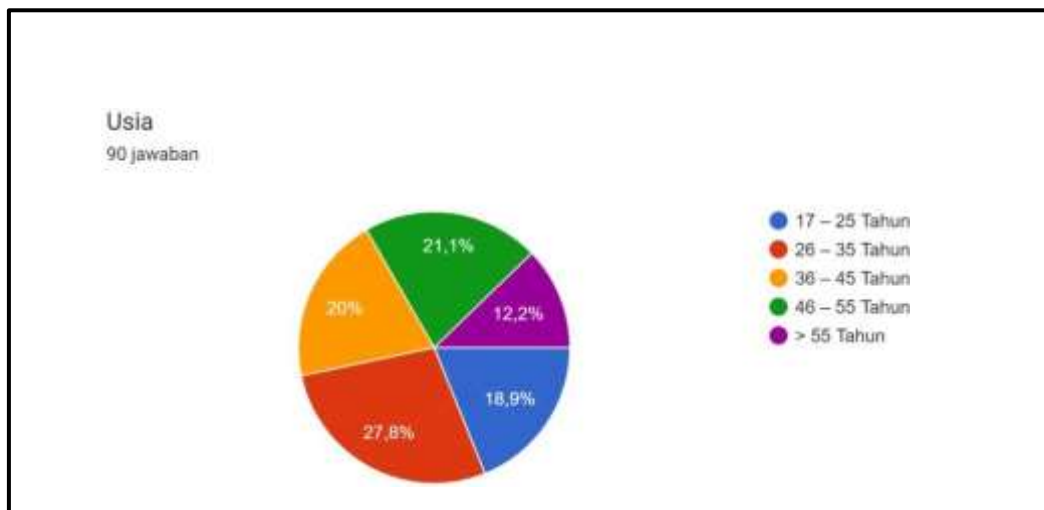


Sumber : Pengolahan Data Primer, 2023

**Gambar 1** Data Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan data yang di peroleh melalui gambar berdasarkan jenis kelamin bahwa dalam penelitian ini 100% responden nya yaitu wanita.

## Data Responden Berdasarkan Usia

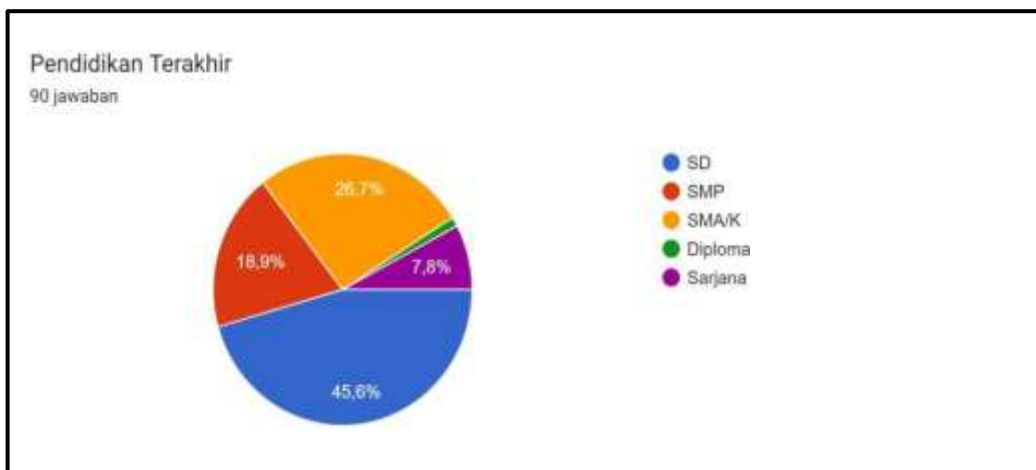


Sumber : Pengolahan Data Primer, 2023

**Gambar 2** Data Responden Berdasarkan Usia

Berdasarkan data yang di peroleh berdasarkan usia data yang paling tinggi usia nya yaitu usia 26-35 Tahun dengan persentase 27,8%, urutan kedua di usia 46- 55 Tahun dengan persentase 21,1%, urutan ketiga di usia 36-45 Tahun dengan persentase 20%, urutan keempat di usia 17-25 Tahun dengan persentase 18,9% dan urutan yang terakhir dengan usia lebih dari 55 Tahun dengan persentase 12,2%.

## Data Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir



Sumber : Pengolahan Data Primer, 2023

**Gambar 3** Data Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Berdasarkan data yang di peroleh dari responden menurut pendidikan terakhir paling banyak di pendidikan SD dengan persentase 45,6%.

### Hasil Uji Instrumen Data

#### Uji Validitas

Dalam penelitian ini untuk uji validitas dengan menggunakan program software statisika IBM SPSS versi 24. Dalam uji validitas dapat dijelaskan valid apabila instrumen penelitian memiliki kriteria hitung yaitu dimana  $r_{hitung} > r_{tabel}$  dan jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka dikatakan tidak valid. Penelitian ini menggunakan  $r_{tabel}$  dengan rumus  $DF = (N-2) = 90-2 = 88$ , maka dapat dilihat pada degree of freedom ke 88 menunjukkan nilai sebesar 0,2072 sebagai  $r_{tabel}$ . Adapun uji validitas terhadap variabel yang digunakan sebagai berikut :

a. Pengasuhan Orang Tua

Pada variabel pengasuhan Orang Tua terdapat 21 pertanyaan yang telah diberikan peneliti kepada 90 respoden. Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan aplikasi pengolah data IBM SPSS versi 24 maka diperoleh hasil dari 21 pertanyaan tersebut memiliki nilai  $r_{hitung}$  yaitu sebagai berikut :

**Tabel 3 Hasil Uji Validitas Variabel Pengasuhan Orang Tua**

No Item	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keterangan
1	0,555	0,2072	Valid
2	0,544	0,2072	Valid
3	0,717	0,2072	Valid
4	0,605	0,2072	Valid
5	0,511	0,2072	Valid
6	0,429	0,2072	Valid
7	0,432	0,2072	Valid

8	0,216	0,2072	Valid
9	0,377	0,2072	Valid
10	0,369	0,2072	Valid
11	0,331	0,2072	Valid
12	0,220	0,2072	Valid
13	0,445	0,2072	Valid
14	0,479	0,2072	Valid
15	0,253	0,2072	Valid
16	0,271	0,2072	Valid
17	0,456	0,2072	Valid
18	0,262	0,2072	Valid
19	0,316	0,2072	Valid
20	0,456	0,2072	Valid
21	0,545	0,2072	Valid

Sumber : Data diolah SPSS versi 24 (2023)

Berdasarkan data tabel diatas kesimpulan yang dapat di peroleh peneliti yaitu seluruh pernyataan pada variabel tersebut dapat dinyatakan valid.

a. Kualitas Pendidikan Formal (Y)

Pada Variabel Kualitas Pendidikan Formal (Y) terdapat 9 butir pernyataan yang telah diberikan peneliti kepada 90 responden. Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan aplikasi pengolah data IBM SPSS versi 24 maka diperoleh hasil dari 9 butir pernyataan tersebut memiliki nilai  $r_{hitung}$  yaitu sebagai berikut :

**Tabel 4 Hasil Uji Validitas Variabel Kualitas Pendidikan Formal**

No Item	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0,762	0,2072	Valid
2	0,713	0,2072	Valid
3	0,768	0,2072	Valid
4	0,636	0,2072	Valid
5	0,865	0,2072	Valid
6	0,845	0,2072	Valid
7	0,639	0,2072	Valid
8	0,615	0,2072	Valid
9	0,726	0,2072	Valid

Sumber : Data diolah SPSS versi 24 (2023)

Berdasarkan data tabel diatas kesimpulan yang dapat diperoleh peneliti yaitu seluruh pernyataan pada variabel kualitas pendidikan formal dapat di nyatakan valid.

### Uji Reliabilitas

Setelah dilakukannya uji validitas pada setiap butir pertanyaan untuk menyatakan valid atau tidaknya setiap pertanyaan tersebut, selanjutnya yaitu melakukan pengujian reliabilitas. Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan metode pengukuran sekali dengan uji statistik *Cronbach Alpha* ( $\alpha$ ) dengan ketentuan nilai  $\alpha > 0,60$  maka dapat dikatakan keseluruhan tiap butir pertanyaan dari setiap variabel dalam penelitian ini bernilai reliabel atau konsisten. Uji reliabilitas ini dilakukan menggunakan aplikasi pengolah data IBM SPSS versi 24.

**Tabel 5 Hasil Uji Reliabilitas**

Variabel	Butir Pertanyaan	Cronbach's Alpha ( $\alpha$ )	Standard Cronbach Alpha	Keterangan
Pengasuhan Orang Tua	21	0,753	0,60	Reliabel
Kualitas Pendidikan Formal	9	0,870	0,60	Reliabel

Sumber : Data diolah SPSS versi 24 (2023)

Berdasarkan data di atas menyatakan bahwa seluruh butir pernyataan pada variabel X yaitu pengasuhan orang tua yaitu cukup reliabel dan variabel Y yaitu kualitas pendidikan formal yaitu sangat reliabel sehingga dapat digunakan sebagai alat ukur untuk konsistensi variabel pada penelitian ini.

### Analisis Statistik Data

#### *Analisis Koefisien Korelasi Pengaruh Pengasuhan Orang Tua terhadap Kualitas Pendidikan Formal anak pemulung*

Berdasarkan pengolahan data pada Tabel nilai untuk Koefisien Determinasi antara Pengasuhan Orang Tua terhadap Kualitas Pendidikan Formal sebesar 0,386.

#### *Koefisien Determinan*

Untuk mengetahui kontribusi yang diberikan variabel pengasuhan orang tua (X) terhadap variabel Kualitas Pendidikan Formal (Y) maka digunakan rumus :

$$\begin{aligned} Kd &= r^2 \times 100\% \\ &= 0,386^2 \times 100\% \\ &= 14,89\% \end{aligned}$$

Dapat dikatakan Kualitas Pendidikan Formal (Y) dipengaruhi oleh variabel Pengasuhan Orang Tua (X) sebesar 14,89%, selebihnya 85,11% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dianalisa dalam penelitian ini. Contoh yang tidak di analisa dalam penelitian ini yaitu, misalnya ; Pengaruh sistem zonasi terhadap Kualitas Pendidikan, Pengaruh Minat Baca terhadap Kualitas Pendidikan Formal, Pengaruh Tingkat Keagamaan terhadap Kualitas

Pendidikan Formal dan lain lain. Jadi maksud 85,11% adalah Pengaruh variabel X lain yang berpengaruh terhadap Variabel Y (Kualitas Pendidikan Formal).

### Uji Hipotesis

Untuk menguji pengaruh pengasuhan orang tua terhadap kualitas pendidikan formal anak pemulung di Lapak Sarmili Tangerang Selatan, dalam penelitian ini digunakan uji t dengan rumus :

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Maka dengan demikian :

Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  0,05 maka ada hubungan

Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  0,05 maka tidak ada hubungan

$$\begin{aligned} t &= \frac{0,386 \sqrt{90-2}}{\sqrt{1-0,386^2}} \\ &= \frac{0,386 \sqrt{88}}{\sqrt{1-0,148}} \\ &= \frac{0,386 \cdot 9,380}{\sqrt{0,852}} \\ &= \frac{3,62}{0,923} \\ &= 3,921 \end{aligned}$$

Diperoleh  $t_{hitung} = 3,921$  dan  $t_{tabel} = 1,987$ . Karena  $t_{hitung} 3,921 > t_{tabel} 1,987$  maka  $H_0$  di tolak dan  $H_a$  diterima. Dengan demikian, maka pengaruh pengasuhan orang tua terhadap kualitas pendidikan formal anak pemulung di Lapak Sarmili Tangerang Selatan teruji kebenarannya dan signifikan.

### PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di lakukan, data responden di kelompokkan yaitu berdasarkan jenis kelamin, usia dan pendidikan terakhir, sebagai berikut yaitu :

#### 1. Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan data yang di peroleh melalui gambar berdasarkan jenis kelamin bahwa dalam penelitian ini 100% responden nya yaitu wanita. Dengan demikian yang membantu dalam pola asuh anak untuk meningkatkan kualitas pendidikan yaitu wanita. Di karenakan juga ketika peneliti melakukan yang ada di sana kebanyakan wanita sedangkan yang pria sedang mencari nafkah di jalan dengan memungut serta mengumpulkan dan memanfaatkan barang-barang bekas.

#### 2. Berdasarkan Usia

Berdasarkan data yang diperoleh melalui gambar berdasarkan usia, usia yang paling tinggi di usia 26-35 Tahun dengan persentase 25,9%. Di karenakan di tempat penelitian tersebut kebanyakan menikah di usia yang produktif hal ini dapat membentuk pola asuh anak, karena usia tersebut sudah memiliki perencanaan yang matang.

#### 3. Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Berdasarkan data yang di peroleh melalui gambar berdasarkan pendidikan, pendidikan terakhir yang di dominasi dalam penelitian ini yaitu pendidikan SD dengan persentase 48,2%. Di karenakan di tempat penelitian banyak orang tua yang putus sekolah sehingga kebanyakan pendidikan terakhir di SD dan mereka lebih memilih untuk bekerja agar dapat menghasilkan uang sehingga dapat memenuhi kebutuhan lainnya.

**Pengasuhan Orang Tua Terhadap Kualitas Pendidikan Formal**

Dalam sejarah perkembangan peradaban manusia, bukanlah *taken for grandent*, tetapi jauh sebelumnya telah mengalami suatu proses yang panjang yakni belajar, pendidikan dan pengalaman tersendiri berdasarkan zamannya.

Mereka mungkin tidak sekolah secara formal di sekolah, tetapi mereka belajar dari pengalaman. Proses belajar dan pendidikan yang dialami mereka dalam zaman yang berbeda tersebut telah menjadikan manusia mampu memenuhi kebutuhan, menjalani kehidupan hingga memasuki zaman peradaban seperti sekarang ini.

Di era sekarang, dunia pendidikan di Indonesia menjadi heboh. Kehebatan tersebut bukan disebabkan oleh kehebatan mutu pendidikan nasional tetapi lebih banyak disebabkan karena kesadaran akan bahaya keterbelakangan pendidikan di Indonesia. Saat ini, gelombang globalisasi dirasakan kuat dan terbuka. Kemajuan teknologi dan perubahan yang terjadi memberikan kesadaran bahwa Indonesia tidak lagi berdiri sendiri. Indonesia berada di tengah-tengah dunia yang baru, dunia terbuka yang membuat orang bebas membandingkan kehidupan dengan negara lain. Atmosfer ketertinggalan di dalam mutu pendidikan begitu hangat terasa. Baik itu pendidikan formal maupun informal. Parahnya, hasil itu diperoleh setelah kita membandingkannya dengan negara lain.

Pandangan masyarakat yang maju seiring perkembangan zaman tentu berbeda dengan masyarakat yang masih memiliki pemikiran yang bersifat tradisional, masyarakat yang maju tentu pendidikan mereka maju pula, demikian anak-anak mereka akan menjadi maju pula pendidikannya dibandingkan dengan orang tua mereka. Maju mundurnya suatu masyarakat, bangsa dan negara juga ditentukan dengan maju mundurnya pendidikan yang dilaksanakan. Pada umumnya masyarakat terbelakang atau dengan kata lain masyarakat tradisional kurang memahami arti pentingnya pendidikan, sehingga kebanyakan anak-anak mereka tidak sekolah dan kalau sekolah kebanyakan putus ditengah jalan.

Golongan orang tua pada masyarakat pedesaan umumnya memegang peranan penting. Orang akan selalu meminta nasihat kepada mereka apabila ada kesulitan-kesulitan yang dihadapi. Kesukarannya adalah golongan orang tua itu mempunyai pandangan yang didasarkan pada tradisi yang kuat sehingga sukar untuk mengadakan perubahan-perubahan yang nyata. Dan golongan orang tua para pemulung khususnya mereka lebih mementingkan anak-anaknya membantu -keluarga mencari nafkah dibandingkan dengan menyekolahkan anak-anak mereka.

Akan tetapi banyak orang tua yang memiliki kondisi ekonomi di bawah rata-rata dalam artian bahwa mereka tidak seberuntung orang-orang yang memiliki banyak harta. Mereka hanya mampu menyekolahkan anak-anak mereka sampai kejenjang tingkat Sekolah Dasar. Sekedar bisa membaca dan menulis sudah sangat lebih dan cukup bagi keluarga pemulung karena kondisi ekonomi mereka.

Jika pandangan orang tua seperti ini bagaimana seorang anak bisa meraih kesuksesan jika orang tua nya hanya beranggapan bahwa tidak ada pekerjaan yang layak untuk anaknya selain pekerjaan yang mereka lakukan. Pemikiran yang masih sangat tradisional yang mempenaruhi hal seperti ini sehingga banyak yang di Lapak Sarmili Tangerang Selatan terutama terhadap keluarga- keluarga pemulung.

Keadaan ekonomi keluarga yang sering kali membuat anak-anak yang berasal dari keluarga pemulung memutuskan untuk berhenti sekolah, apalagi anak perempuan meski mereka sekolah yang tinggi ujung-ujungnya nanti terjun juga ke dapur. Pendidikan itu tidak terlalu penting, dia lebih memilih untuk mencari uang. Pemikiran anak-anak yang memiliki tingkat perekonomian rendah sangat tidak memperdulikan pendidikan, karena bagi mereka mencari uang dan bisa membantu orang tua nya lebih penting daripada melanjutkan sekolahnya. faktor-faktor penyebab anak putus sekolah menurut Purnama faktor (2015:6) adalah faktor psikologis (berasal dari dalam diri anak), faktor sosial yang terdiri dari

lingkungan, keluarga, pandangan masyarakat terhadap pendidikan dan pergaulan bebas, dan yang terakhir adalah faktor ekonomi.

Dari temuan hasil penelitian yang dilakukan peneliti, keluarga pemulung mempunyai pandangan pola asuh bahwa pendidikan kurang begitu penting dan hanya memilih pendidikan yang seperlunya saja, mereka lebih memilih untuk bekerja mencari uang meski sebagai pemulung yang penting menghasilkan uang untuk kehidupan daripada meneruskan sekolah. Namun ada juga keluarga pemulung yang memiliki pandangan pola asuh bahwa pendidikan itu sangat penting namun karena banyak faktor yang memengaruhi maka banyak anak-anak mereka yang putus sekolah. Hal ini sesuai dengan pernyataan menurut Asdiar (2014:18) mengatakan bahwa latar belakang status sosial ekonomi belum tentu akan memberikan dorongan yang sama terhadap aspirasi pendidikan. Hal ini juga sejalan dengan pernyataan menurut Rahmat Wahyu Himawan (2010), dengan judul Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Dan Minat Baca Dengan Prestasi Belajar.

### **Latar Belakang Anak Pemulung Putus Sekolah**

Banyak anak-anak pemulung yang meninggalkan bangku sekolah yang disebabkan karena faktor ekonomi keluarganya, bagi mereka keluarga pemulung bisa membaca dan menulis saja sudah cukup tidak usah sekolah tinggi-tinggi. Arti pentingnya pendidikan saat ini mereka tidak pahami karena kesibukan mereka mengais rejeki untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga mereka. Yang paling penting dalam kehidupan mereka adalah bisa mendapatkan uang dengan bekerja sebagai pemulung.

Para keluarga pemulung yang ada di Lapak Sarmili Tangerang Selatan beranggapan bahwa dengan sekolah hanya membuang-buang uang sementara mereka membutuhkannya untuk hidup, pemikiran seperti itu masih mereka anut sehingga anak-anak mereka menjadi korban. Mereka tidak berpikir bahwa dengan pendidikan kehidupan anak-anak mereka akan lebih baik kedepannya karena bisa mendapatkan pekerjaan yang lebih layak daripada menjadi seorang pemulung.

Pentingnya peranan orang tua dalam menentukan masa depan anak-anaknya, khususnya menjadi sebagai motivator dalam kehidupan yang diperoleh dari pengalaman pribadi dengan melihat langsung ketempat dilakukan penelitian dan menyebarkan kuesioner kepada orang tua yang berpendidikan dan tidak berpendidikan.

Sesuai dengan teori yang dijadikan dasar mengenai latar belakang anak pemulung putus sekolah yaitu dengan kurangnya motivasi orang tua hal ini disebutkan oleh Cole S. Brembeck mengatakan bahwa dorongan dan sifat acuh orang tua baik sengaja maupun tidak sengaja akan tetapi mempengaruhi aspirasi anak terhadap pendidikan, semakin banyak anak merasakan adanya dorongan dari orang tuanya semakin besar pengaruhnya terhadap aspirasi anak tersebut terhadap pendidikan. Hal ini sesuai dengan pernyataan menurut Menurut Ruslan (Asdiar, 2014:25) kebanyakan anak yang berprestasi di sekolahnya sampai lulus studi hingga bekerja disebabkan lingkungan keluarga yang baik yang dapat mendorong anak-anak mencapai keberhasilan. Sedangkan anak-anak yang prestasi belajarnya kurang baik atau drop out di sekolah lebih besar dikarenakan lingkungan keluarga yang kurang mendukung. Menurut UU Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas, tujuan pendidikan Indonesia adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Dengan pernyataan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa setiap anak hendaknya menempuh pendidikan supaya kelak mereka bisa tumbuh menjadi orang-orang yang terpelajar.

**KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil yang didapatkan dari pembahasan dan analisa pada bab sebelumnya mengenai pengaruh pengasuhan orang tua terhadap kualitas pendidikan formal anak pemulung di lapak sarmili Tangerang Selatan maka di peroleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Pengasuhan orang tua berpengaruh terhadap kualitas pendidikan formal anak. Hal ini menunjukkan semakin tinggi tingkat pola asuh orang tua yang diberikan kepada anak akan berdampak pada kualitas pendidikannya dan dalam bersikap di dalam sosial lingkungan sekitarnya.
2. Banyak anak-anak dari keluarga pemulung yang tidak melanjutkan pendidikannya ketingkat yang lebih tinggi. Kebanyakan anak-anak pemulung yang berada di Lapak Sarmili Tangerang Selatan mereka hanya sampai ketingkat SD dan SMP. Hal ini disebabkan oleh berbagai alasan seperti pendidikan yang mereka peroleh di Sekolah Dasar sudah cukup terkendala masalah ekonomi, kurang perhatian dari orang tua, rasa malu atau minder terhadap teman-teman sekolahnya, dan faktor budaya.

**DAFTAR PUSTAKA****Buku :**

- Ahmad, A. D. (2009). *Pendidikan Anak Usia Dini*. Bandung: CV Alfabeta. Feni. (2014). *Pendidikan Sekolah Dasar*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Rachmawati, Y. &. (2010). *Strategi Pengembangan Kreativitas pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Kencana.
- Soekanto, S. (2010). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sudaryono. (2017). *Metodologi Penelitian*. Cetakan Pertama . Jakarta : Raja Grafindo Per Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Cetakan Kedua Puluh Tiga. Bandung : Alfabeta.sada.
- Sujiono, Y. (2011). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Cetakan Kedua Puluh Tiga. Bandung : Alfabeta.
- Sujarweni, V.W. (2015). *SPSS Untuk Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Baru Pers. Sulastri, L. (2014), *Manajemen Sebuah Pengantar Sejarah, Tokoh, Teori, dan Praktik*. Bandung : La Goods Publishing.
- Sunyoto, D. (2016). *Metode Penelitian Akuntansi*. Bandung : PT. Refika Aditama.
- Suparyadi. (2015). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta : CV. ANDI Wiyani, N. A. (2016). *Bina Karakter Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Ar-Ryzz Media.

**Artikel Jurnal :**

- Ariffin. (2018). *Gambaran Pola Asuh Orang Tua Tunggal Pada Siswa. Asdiar. (2014). Persepsi Keluarga Pemulung Terhadap Pendidikan*.
- Badria. (2018). *Hal Apa Saja Yang Akan Mempengaruhi Meningkatkan Potensi Anak*.
- Baumrind, D. (1967). *Current Parents of Parent Authority Development Psychology*.
- Fauzi Fahmi, C. R. (2021). *Pendidikan Anak Dalam Persepsi Masyarakat. Jurnal Pendidikan Agama Islam, Volume 4, Nomo 2, Juli-Desember .*
- Himawan, R. W. (2010). *Antara Pola Asuh Orang Tua Dan Minat Baca Dengan Prestasi Belajar Sosiologi Siswa Kelas XI Ilmu Sosial SMA AL-Islam 1 Surakarta*.
- Kusdi. (2018). *Pentingnya Peran Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Anak*.
- Lakawen, Y. Y. (2018). *Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Formal Anak (Studi di Desa Taar Kecamatan Dulla Selatan). JURNAL PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN VOL.II. NO.2-JULI*.

- Longkutoy, Nathania, dkk. (2015). Hubungan Pola Asuh Orang tua dengan Kepercayaan diri siswa SMP Kristen Ranotomgkor Kabupaten Minahasa. *Jurnal e- Biomedik*. Volume 3 No. 1 Januari-April :93-99.
- Muslim, Z. R. (2017). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas X di SMK Kemala Bhayangkari Delog Jakarta.
- Novita, D. (2018). Pengaruh Pola Pengasuhan Orang Tua Dan proses Pembelajaran di Sekolah Terhadap Tingkat Kreativitas Anal Prasekolah (4-5 Tahun).
- Putra, R. A. (2015). Pengaruh Kebiasaan Belajar, Komunikasi Interpersonal dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Kelas XI SMK Muhammadiyah Prambanan .
- Rahmat, S. T. (2018). Pola Asuh Yang Efektif Untuk Mendidik Anak di Era Digital. *Pendidikan dan Kebudayaan Missio*. Volume 10. Nomor 2, 137-273.
- Suteja, J. (2017). Dampak Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial- Emosi Anak.
- Susanti, F. H. (2018). Analisis Pola Asuh Orang Tua di Kelompok A TK Ikal Dolog Banda Aceh.
- Suwaryani, dkk. Menjadi orang tua hebat. Jakarta. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020.
- Ulfah, Maria. (2015). Pengaruh Pola Asuh Orang tua yang bekerja terhadap perkembangan kepribadian remaja (Di SMA KH. Dewantoro, Pinang Kota Tangerang). Skripsi. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.

### **Undang-Undang**

Republik Indonesia. 2003. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003, pasa 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional*